

ANALISIS *E-LEARNING READINESS* (ELR) SEBAGAI INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MAN 3 JOMBANG PADA MASA PANDEMI

Afif Kholisun Nashoih*¹, Nia Safirotul Hidayah²

^{1,2} Pendidikan Bahasa Arab

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

^{1,2}Email: afifkholis@unwaha.ac.id , niasafirotul@gmail.com

Abstract

The Covid-19 pandemic has had a major impact on changing the learning system in Indonesia, from the face-to-face learning system to distance learning by utilizing e-learning. This research was conducted as an effort to analyze the level of e-learning readiness in learning Arabic at MAN 3 Jombang during the pandemic, in order to determine the effectiveness of the use of e-learning. This research is a descriptive research supported by primary data in the form of numbers, so the approach in this research is quantitative. Data was collected using two techniques, namely observation and distributing questionnaires. The results of the study revealed that the teachers in implementing e-learning in learning Arabic were considered ready. This is based on the achievement of the score on the aspect of personal ability of 79.7%, the aspect of material development and online delivery reaching a value of 80.9%, and the aspect of carrying out online evaluations obtaining a value of 75.6%, so that the three indicators are classified as in good qualification.

Keywords: Readiness, E-Learning, Arabic Language, Covid-19

Abstrak

Pandemi Covid-19 memberikan dampak besar terhadap berubahnya sistem pembelajaran di Indonesia, dari sistem pembelajaran tatap muka ke pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan *e-learning*. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya menganalisis tingkat *e-learning readiness* dalam pembelajaran bahasa arab di MAN 3 Jombang pada masa pandemi, guna mengetahui efektivitas pemanfaatan *e-learning*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang didukung oleh data-data primer berbentuk angka, sehingga pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan dua teknik, yaitu observasi dan penyebaran kuesioner. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa para guru dalam mengimplementasikan *e-learning* dalam pembelajaran bahasa Arab dinilai siap. Hal tersebut didasarkan atas capaian angka pada aspek kemampuan personal sebesar

79,7%, aspek pengembangan materi dan penyampaiannya secara daring mencapai nilai sebesar 80,9%, dan aspek pelaksanaa evaluasi secara daring memperoleh nilai sebesar 75,6%, sehingga ketiga indikator tersebut tergolong dalam kualifikasi baik.

Kata kunci: Kesiapan, *E-Learning*, Bahasa Arab, Covid-19.

A. PENDAHULUAN

Dunia dikejutkan dengan merebaknya wabah virus Covid-19 yang telah memakan banyak korban di berbagai negara. Sehingga pada bulan maret 2020 WHO menetapkan pandemi global. Hampir semua sektor kehidupan terkena dampak dari pandemi ini, termasuk sektor pendidikan. Semua lembaga pendidikan ditutup untuk sementara waktu demi memutus mata rantai penyebaran virus melalui penerapan kebijakan *social distancing*. Meski demikian, aktivitas belajar-mengajar harus tetap berjalan seperti biasanya.¹

Kebijakan ini menjadikan kegiatan belajar mengajar terpaksa harus dilakukan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi mutakhir. Semua proses pembelajaran seperti penyajian materi, evaluasi, dan bahkan absensi, dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan media elektronik yang telah banyak dikembangkan.² Perubahan sistem pembelajaran semacam ini tentu saja membutuhkan persiapan yang tidak sebentar, baik bagi pendidik ataupun pelajar. Keduanya dituntut untuk dapat beradaptasi dengan kebiasaan baru. Akibatnya, tingkat efektivitas semua proses pembelajaran mengalami penurunan yang

¹ Samsul Jamal, "Analisis Kesiapan Pembelajaran E-Learning Saat Pandemi Covid-19 Di SMK Negeri 1 Tambelangan," *JURNAL NALAR PENDIDIKAN* 8, no. 1 (6 Mei 2020): 2, <https://doi.org/10.26858/jnp.v8i1.13561>.

² Syindi Oktaviani R Tolinggi, "Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB)" 6 (2020): 97.

signifikan.³ Adanya jarak membuat pendidik tidak bisa melakukan pengawasan terhadap kegiatan peserta didik secara langsung pada saat proses pembelajaran.

Meski demikian, terdapat satu hikmah yang dapat diambil dari adanya pandemi Covid-19, yaitu munculnya kesadaran pentingnya pemanfaatan teknologi informasi sebagai fasilitas primer dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini juga merupakan partisipasi para pendidik dan peserta didik dalam meramalkan era industry 4.0, di mana perkembangan teknologi informasi (TI) memberikan efek besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia.⁴ Maka penggunaan TI dalam dunia pendidikan pada dasarnya menjadi sebuah keharusan bagi para pendidik dan peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh Rusman, dkk., bahwa upaya meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan cara selalu mengadaptasi hal-hal baru yang dihasilkan dari perkembangan teknologi.⁵

Kondisi semacam ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik untuk dapat memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, terutama di masa darurat Covid-19. Para pendidik dituntut untuk adaptif dengan berbagai kondisi, mampu mengelola kelas dengan baik, mengamati dan meneliti kondisi siswa, serta mampu memanfaatkan metode dan media inovatif agar tercipta

³ Aprilia Dewi Astuti dan Dedi Prestiadi, "Efektivitas Penggunaan Media Belajar Dengan Sistem Daring Ditengah Pandemi Covid-19," t.t., 133.

⁴ Moh. Fery Fauzi dkk., "Developing Arabic Language Instructional Content in Canvas LMS for the Era and Post Covid-19 Pandemic," *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 3, no. 3 (31 Desember 2020): 162, <https://doi.org/10.22219/jiz.v3i3.15017>.

⁵ Fauzi dkk., 162.

suasana dan kondisi belajar yang kondusif.⁶ Oleh karena itu, diperlukan persiapan dan kesiapan, baik kesiapan pendidik, fasilitas, dan semua hal yang menunjang penerapan teknologi dalam proses belajar-mengajar.

Sebagai salah satu unsur utama dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran besar terhadap jalannya proses pembelajaran, terutama pembelajaran jarak jauh di masa darurat Covid-19.⁷ Tingkat keberhasilan dan efektivitas pembelajaran tergantung pada kemampuan pendidik dalam mengelola dan mengatur jalannya pembelajaran. Dalam kondisi ini, pendidik dituntut untuk dapat memanfaatkan berbagai media e-learning, seperti google classroom, google meet, zoom cloud meeting, what's up, dan lain sebagainya, guna menghidupkan interaksi online dengan peserta didik.⁸

Selain itu, kreatifitas pendidik dalam mengembangkan dan menyampaikan materi, hingga sampai pemberian evaluasi secara online juga menjadi factor penentu keberhasilan pembelajaran. Semua ini menjadi sebuah tantangan bagi semua pendidik untuk berfikir lebih dalam tentang bagaimana pembelajaran online berjalan secara optimal dan menyenangkan, serta tentang bagaimana memotivasi siswa agar disiplin dan semangat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Oleh sebab itu, kesiapan pendidik dalam memanfaatkan e-

⁶ Suci Ramadhanti Febriani, "Implementation of Arabic Learning During Covid-19 Emergency in Indonesia: Hots, Mots, or Lots?," *ALSINATUNA* 5, no. 2 (2 September 2020): 120, <https://doi.org/10.28918/alsinatuna.v5i2.2494>.

⁷ Nanang Kosim dkk., "Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Daring; Problematika, Solusi Dan Harapan," t.t., 2.

⁸ Astuti dan Prestiadi, "Efektivitas Penggunaan Media Belajar Dengan Sistem Daring Ditengah Pandemi Covid-19," 133.

learning merupakan modal utama dalam melaksanakan proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.

Bahasa Arab, dengan berbagai kaidah-kaidah kebahasaannya, merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian siswa. Ini karena bahasa Arab memiliki symbol-simbol bahasa yang berbeda dengan bahasa Indonesia Ketika digunakan dalam berkomunikasi.⁹ Selain itu, nahwu -istilah yang digunakan dalam menyebut kaidah kebahasaan- memuat aturan-aturan yang kompleks serta sarat dengan hal-hal yang berbau filsafat,¹⁰ sehingga bahasa Arab menjadi mata pelajaran yang sulit untuk dipahami. Oleh sebab itu dibutuhkan kreativitas, strategi, serta manajemen yang baik bagi pengampu pelajaran ini.

Atas dasar hal tersebut di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang mendalam tentang tingkat *E-Learning Readiness* atau kesiapan e-learning guru MAN 3 Jombang dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan akademis yang muncul, baik permasalahan guru ataupun siswa. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber informasi untuk melaksanakan pembelajaran daring secara efektif dan efisien.

⁹ Afif Kholisun Nashoih dan M. Faridl Darmawan, "Pengembangan Bahan Ajar Nahwu Berbasis Kontrastif Untuk Mengatasi Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 2 (13 November 2019): 336, <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.1008>.

¹⁰ Afif Kholisun Nashoih, "Revolusi Ilmiah Thomas Kuhn Dan Relevansinya Terhadap Perkembangan Dan Pembaharuan Ilmu Nahwu," *Jurnal Pusaka* 6, no. 2 (2019): 10.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi alamiah yang terjadi di lapangan tentang kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab secara daring. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan guru. Oleh karena itu, pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu observasi dan penyebaran angket. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang proses belajar-mengajar dan interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 3 Jombang. Sementara angket digunakan untuk mengetahui tingkat persentase kesiapan guru dalam memanfaatkan *e-learning* sebagai media pembelajaran bahasa Arab di MAN 3 Jombang.

Kuesioner yang disusun dengan memanfaatkan *google form* terbatas pada tiga indikator yang memuat 18 pernyataan, dengan responden yang berjumlah 11 guru Bahasa Arab. Ketiga indikator tersebut adalah: 1) aspek kemampuan dalam mengaplikasikan media *e-learning*; 2) aspek kesiapan dalam penyampaian materi secara online; 3) kesiapan penerapan evaluasi secara online.

Proses analisis data dilakukan secara deskriptif dalam bentuk persentase. Nilai ini diperoleh dengan cara menjumlahkan nilai suatu item pernyataan dari data sampel, kemudian dibagi dengan jumlah nilai maksimal dari item tersebut.¹¹

$$\% = \frac{\text{jumlah bagian}}{\text{jumlah keseluruhan}} \times 100\%$$

Tabel 1. Konversi Tingkat Kualifikasi

No.	Kriteria	Kualifikasi
1	90% - 100%	Sangat Baik
2	70% - 89%	Baik
3	60% - 69%	Cukup Baik
4	50% - 59%	Kurang Baik
5	<49%	Tidak Baik

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Di MAN 3 Jombang

Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi yang difungsikan untuk menggali informasi tentang kesiapan sekolah dalam menghadapi *new normal* sebagai akibat dari pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil observasi, didapatkan informasi bahwa pembelajaran Bahasa Arab di MAN 3 Jombang menggunakan teknik *blended learning* atau juga dikenal dengan istilah *hybrid learning*. Kedua istilah tersebut memiliki term yang sama, yaitu model yang memadukan pembelajaran secara *offline* dan pembelajaran secara *online*.¹² Dengan

¹¹ Asrilia Kurniasari, Fitroh Setyo Putro Pribowo, dan Deni Adi Putra, "ANALISIS EFEKTIVITAS PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) SELAMA PANDEMI COVID-19," *Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 6, no. 3 (2020): 4.

¹² Nur Hasan, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Blended Learning Di Era Pandemi Covid-19," 2020, 384.

kata lain, model pembelajaran tersebut mengkombinasikan antara pembelajaran tradisional yang setia dengan cara tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang mengadaptasi berbagai *platform* dari teknologi informatika.

Kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab, penerapan model blended learning ini dinilai tepat dan efektif, terutama di saat darurat Covid-19. Sebagaimana diketahui bahwa terdapat empat keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab, keterampilan istima', kalam, qira'ah, dan kitabah.¹³ Keempat keterampilan tersebut memiliki karakteristik dan tingkat kesulitan yang berbeda. Adakalanya memang ada keterampilan bahasa yang bisa diajarkan secara online, namun ada juga keterampilan yang tingkat efektifitasnya lebih baik jika diajarkan secara tatap muka. Oleh karena itu, dengan penerapan blended learning guru dapat menimbang keterampilan mana yang memang diperlukan pembelajaran tatap muka, dan mana yang dapat dilakukan secara online.

Penerapan blended learning juga difungsikan sebagai upaya meningkatkan komunikasi antarpelajar.¹⁴ Fungsi ini memiliki pengaruh besar bagi siswa dan siswi di MAN 3 Jombang yang sebagian besar merupakan para santri dan santriwati di lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, karena mereka dapat berinteraksi satu sama lain, berdiskusi, dan

¹³ Miftachul Janah dan Afif Kholisun Nashoih, "Effectiveness of Al-Thariqah Al-Intiqaiyyah in Improving Arabic Learning Outcomes for Islamic Senior High School Students," *Izdiyar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 2, no. 3 (2019): 202, <https://doi.org/10.22219/jiz.v2i3.10108>.

¹⁴ Nur Hayati dan Mualim Wijaya, "Pengelolaan Pembelajaran melalui Blanded Learning dalam Meningkatkan Receptive Skill Peserta Didik di Pondok Pesantren," *PALAPA* 6, no. 2 (30 November 2018): 12, <https://doi.org/10.36088/palapa.v6i2.64>.

bertukar pikiran di kompleks pesantren masing-masing. Komunikasi dan interaksi antarsiswa semacam ini dalam pembelajaran bahasa merupakan hal yang penting,¹⁵ karena tujuan mempelajari bahasa adalah untuk berkomunikasi.

Pendekatan yang digunakan untuk mempercepat perkembangan pendidikan di Indonesia adalah SCL (Student Centered Learning), artinya bahwa segala aktifitas pembelajaran terpusat pada siswa. Siswa harus menjadi agen yang terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan model blended learning memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keaktifan siswa untuk mencapai pengetahuan secara mandiri.¹⁶ Dengan demikian, aktifitas pembelajaran bahasa Arab akan jauh lebih bermakna, efektif, serta efisien.

Selain model pembelajaran, MAN 3 Jombang juga menyiapkan berbagai fasilitas yang dapat menunjang pembelajaran jarak jauh atau online, di antaranya adalah pelatihan bagi para guru, platform pembelajaran online, manajemen waktu untuk pembelajaran tatap muka, dan fasilitas lain. Dalam ranah ini, Kesiapan sekolah menjadi unsur utama dalam menerapkan model blended learning saat darurat Covid-19. Dengan siapnya sekolah, maka semua elemen di dalamnya akan berupaya untuk mencapai level siap. Oleh karena itu, tahap berikutnya dalam penelitian ini difokuskan untuk mengetahui kesiapan guru dalam

¹⁵ Hasan, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Blended Learning Di Era Pandemi Covid-19," 380.

¹⁶ Muhammad Haris Hadiansyah, "Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Kemahiran Menyimak Di Man 1 Tulungagung," t.t., 209.

melaksanakan pembelajaran bahasa Arab secara online, dengan cara menyebarkan kuesioner terhadap 11 guru bahasa Arab di MAN 3 Jombang.

2. Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Bahasa Arab Pada Masa Pandemi

Untuk mengetahui kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab di era pandemi, peneliti menggunakan tiga indikator yang dijadikan sebagai acuan perumusan kuesioner, yaitu aspek kemampuan personal, aspek kesiapan dalam komunikasi dan penyampaian materi secara daring, dan aspek kesiapan pelaksanaan evaluasi secara daring. Adapun hasil dan pemaparannya adalah sebagaimana berikut.

Table 2. Indikator Kesiapan Aspek Personal

NO.	PERNYATAAN	JUMLAH	PERSENTASE
Q1	Saya senang melakukan proses pembelajaran melalui <i>E-Learning</i> .	46	83.6%
Q2	Saya mampu beradaptasi dengan adanya peralihan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring.	47	85.5%
Q3	Saya menggunakan <i>E-Learning</i> dalam pembelajaran bahasa Arab di Man 3 Jombang.	46	83.6%
Q4	Penerapan <i>E-Learning</i> membantu saya dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Arab.	41	74.5%
Q5	Saya mampu mengoperasikan perangkat komputer sebagai media utama dalam pembelajaran daring	42	76.4%
Q6	Platform atau media e-learning yang saya gunakan terbilang mudah	44	80%
Q7	Saya meluangkan waktu untuk mempelajari perubahan pembelajaran dengan e-learning	41	74.5%
	TOTAL	307	79.7%

Berpijak dari hasil respon para guru tentang kemampuan personal dalam menggunakan e-learning pada pembelajaran bahasa Arab, diketahui bahwa jumlah rata-rata indikator tersebut mencapai angka 79,7%, sehingga masuk pada kualifikasi baik. Hal tersebut dapat diartikan bahwa para guru bahasa Arab di lingkungan MAN 3 Jombang memiliki kemampuan yang baik dalam mengaplikasikan e-learning sebagai media. Namun perlu diketahui bahwa maksud e-learning dalam konteks ini tidak hanya sekedar penggunaan LCD dan laptop saja, melainkan segala fasilitas elektronik yang dapat digunakan dalam pembelajaran online atau jarak jauh, seperti google classroom, google meet, zoom cloud meeting, what's up, dan lain sebagainya.

Kemampuan ini menjadi hal yang fundamental sekaligus modal primer bagi para guru, karena ketidakmampuan dalam mengaplikasikan e-learning dan teknologi informasi akan berbuah ketidaksanggupan dalam menjalankan pembelajaran dengan model blended learning di masa pandemi Covid-19. Penguasaan teknologi yang dimaksud dalam hal ini dikerucutkan pada kemampuan mengoperasikan komputer atau smartphone yang didukung oleh internet.¹⁷

Sifat adaptif dalam menggunakan teknologi tepat guna di saat darurat Covid-19 merupakan sebuah kebutuhan mendesak yang memaksa para pendidik untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Selain itu, perkembangan teknologi di

¹⁷ Aan Hasanah dkk., "Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi Covid-19," *UIN Sunan Gunung Djati*, t.t., 3, <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30565a>.

era industry 4.0 telah merubah wajah dunia. Segala aspek kehidupan manusia selalu disandarkan pada teknologi. Maka menjadi hal yang wajar bila sisi Pendidikan juga disandarkan pada teknologi. Oleh sebab itulah para guru, termasuk guru bahasa Arab, dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Table 3. Indikator Kesiapan Pengembangan Materi Dan Komunikasi Secara Daring

NO.	PERNYATAAN	JUMLAH	PERSENTASE
Q8	Saya menyiapkan materi bahasa Arab untuk pembelajaran daring dengan baik	39	70.9%
Q9	Saya menyampaikan materi dalam pembelajaran bahasa Arab melalui <i>E-Learning</i> .	46	83.6%
Q10	Saya mengecek <i>E-Learning</i> untuk melihat keaktifan siswa di <i>E-Learning</i> .	43	78.2%
Q11	Siswa saya tertarik menggunakan <i>E-Learning</i> dalam pembelajaran bahasa Arab	47	85.5%
Q12	Siswa saya lebih memahami materi dengan menggunakan <i>E-Learning</i> dalam pembelajaran bahasa Arab.	48	87.3%
Q13	Siswa lebih mudah berkomunikasi dengan saya secara daring melalui <i>E-Learnig</i>	44	80%
	TOTAL	267	80.9%

Aspek berikutnya yang juga menentukan keberhasilan belajar siswa adalah aspek materi. Materi merupakan salah satu variabel pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Tidak salah jika dikatan bahwa tanpa adanya materi, maka pembelajaran tidak akan berarti. Materi pelajaran yang menjadi bahan ajar pada umumnya bersumber dari buku. Namun berubahnya model pembelajaran tatap muka ke pembelajaran jarak jauh tentu berpengaruh terhadap berubahnya bahan ajar yang digunakan. Maka dari itu,

kesiapan pengembangan materi dan penyampaiannya dimasukkan sebagai indikator kesiapan pembelajaran online. Hal ini juga didasarkan pada penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa rendahnya tingkat efektivitas pembelajaran online disebabkan oleh penyediaan materi dan penyampaiannya yang tidak jelas.¹⁸

Berdasarkan hasil kuesioner pada table 3 dengan indikator penyampaian materi dan komunikasi secara daring, didapatkan rata-rata sebesar 80,9% dengan kualifikasi baik. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa para guru bahasa Arab di lingkungan MAN 3 Jombang dinilai siap dalam mengembangkan materi dan menyampaikannya pada pembelajaran online. Aspek kesiapan materi ini secara spesifik disandarkan pada pernyataan Q8 yang memiliki nilai sebesar 70,9% dengan kualifikasi baik. Kualifikasi ini juga didukung hasil pengamatan di lapangan bahwa pembelajaran online memberikan kemudahan bagi guru dalam mengembangkan materi pelajaran. Melalui internet, guru dapat mengakses berbagai materi bahasa Arab di website manapun, sehingga pelajaran tidak lagi tekstual dan terlampau setia pada buku pegangan.¹⁹

Selain materi, aspek komunikasi antara guru dan siswa pun dapat mempengaruhi keberhasilan belajar dan pembelajaran. Berpijak pada pernyataan Q9 sampai dengan Q13 persentase item-item tersebut mencapai nilai di atas 80%.

¹⁸ Wahyu Noviansyah dan Catur Mujiono, "Analisis Kesiapan dan Hambatan Siswa SMK dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 86, <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.522>.

¹⁹ Nurhidayati, "Rancangan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Blended Learning," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II*, Oktober 2016, 396.

Sehingga dapat dikemukakan bahwa aspek komunikasi dua arah dalam pembelajaran bahasa Arab berjalan baik. Komunikasi merupakan faktor yang juga menentukan tingkat efektivitas suatu pembelajaran. Terlebih lagi di saat darurat Covid-19, proses pembelajaran tentu bukan tanpa masalah.

Meski pembelajaran dengan model hybrid atau blended dapat dilaksanakan, hambatan dan masalah menjadi suatu yang muncul terutama ketika sistem pembelajaran online mendapatkan gilirannya. Berdasarkan pengamatan di lapangan, sebagian besar guru memanfaatkan zoom cloud meeting sebagai media untuk melakukan pembelajaran online. Platform yang dapat digunakan melalui smartphone, laptop, atau PC ini dinilai lebih simpel dan mudah untuk pembelajaran jarak jauh.²⁰ Hanya saja beberapa siswa tidak jarang mengalami gangguan dalam menggunakan platform ini, baik itu karena sinyal yang kurang memadai ataupun karena terkendala paket data.

Table 4. Kesiapan Pelaksanaan Evaluasi Secara Daring

NO.	PERNYATAAN	JUMLAH	PERSENTASE
Q14	Pelaksanaan evaluasi formatif dan sumatif berjalan baik	45	81.8%
Q15	Saya menggunakan <i>E-Learning</i> untuk pemberian tugas kepada siswa.	47	85.5%
Q16	Saya menyiapkan seluruh evaluasi pembelajaran Bahasa Arab secara daring	44	80%
Q17	Saya menggunakan platform tertentu dalam melaksanakan evaluasi	38	69.1%
Q18	Evaluasi pembelajaran bahasa Arab terjadwal sesuai rencana	34	61.8%
	TOTAL	208	75.6%

²⁰ Astuti dan Prestiadi, "Efektivitas Penggunaan Media Belajar Dengan Sistem Daring Ditengah Pandemi Covid-19," 131.

Aspek kesiapan terakhir dititikpusatkan pada pelaksanaan evaluasi secara daring, baik evaluasi formatif ataupun sumatif. Evaluasi menjadi salah satu indikator penting yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini, dengan asumsi bahwa pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran tatap muka dan jarak jauh memiliki perbedaan yang jelas. Jika pada pembelajaran tatap muka, guru dapat mengamati secara langsung aktifitas belajar dan perkembangan siswa. Hal ini bisa jadi tidak berlaku dalam pembelajaran jarak jauh, karena guru memiliki keterbatasan ruang untuk dapat mengamati secara langsung bagaimana perkembangan siswa. Sebab itulah evaluasi bisa menjadi salah satu hal yang dapat menyulitkan para guru.

Evaluasi dalam bentuk penugasan seringkali dilakukan guru bahasa Arab di MAN 3 Jombang dengan memanfaatkan e-learning yang telah disiapkan oleh lembaga sekolah. Guru memberikan instruksi saat pembelajaran tatap muka atau jarak jauh, kemudia tugas disubmit ke dalam website e-learning atau biasa disebut dengan istilah ELMA (E-Learning Madrasah). Cara ini memang terbilang efektif, terlebih dengan sistem paperless yang memudahkan siswa mengumpulkan tugas tanpa harus menuliskannya di atas kertas. Realitas di atas didukung oleh respon guru memalui nilai persentase dalam Q14 sampai dengan Q16 tentang pelaksanaan evaluasi secara jarak jauh yang mencapai $\geq 80\%$, sehingga termasuk kualifikasi baik.

Meskipun rata-rata nilai dalam indikator evaluasi, sesuai dengan table 4, memperoleh nilai sebesar 75,6% dengan kualifikasi baik. Akan tetapi pelaksanaan evaluasi secara daring di MAN 3 Jombang bukan tanpa masalah. Berdasarkan item Q18 yang memperoleh 61,8% dengan kualifikasi cukup baik, pelaksanaan evaluasi dinilai belum dapat berjalan sesuai jadwal yang ditentukan. Memang ada berbagai faktor yang melatarbelakangi munculnya masalah ini, di antaranya yaitu kondisi Kabupaten Jombang yang mengkhawatirkan karena meningkatnya jumlah masyarakat yang terjangkit Covid-19 dari hari ke hari. Selain itu, diberlakukannya PPKM oleh pemerintah berpengaruh pada kondisi ekonomi masyarakat, sehingga berpengaruh pada daya beli paket data oleh siswa. Tidak hanya itu, para pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Ulum juga membatasi ruang gerak para santri yang notabene siswa di sekolah, sehingga juga berimbas pada ketersediaan paket data siswa.

D. KESIMPULAN

E-learning menjadi topik terhangat dalam bidang pendidikan di saat pandemi Covid-19. Analisis terhadap kesiapan implementasi *e-learning* di berbagai tingkat pendidikan perlu dilakukan, guna mengetahui tingkat efektivitasnya dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis kuesioner yang telah disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan guru dalam memanfaatkan *e-learning* dibatasi pada tiga indikator, yaitu 1) aspek

kemampuan personal dalam mengaplikasikan media *e-learning*; 2) aspek kesiapan penyampaian materi secara online; 3) kesiapan penerapan evaluasi secara online.

Aspek kemampuan dalam mengaplikasikan *e-learning* dengan berbagai *platform* yang ada mencapai rata-rata nilai sebesar 79,7% dengan kualifikasi baik. Sedangkan aspek kesiapan pengembangan materi dan penyampaiannya secara online mencapai nilai sebesar 80,9% dengan kualifikasi baik, dan aspek terakhir tentang kesiapan pelaksanaan evaluasi secara online memperoleh nilai sebesar 75,6% dengan kualifikasi baik. Ketiga indikator dengan persentasi yang hampir merata dan kualifikasi yang sama menandakan bahwa secara umum para guru bahasa Arab dinilai siap dalam menerapkan *e-learning* sebagai media alternatif dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab di MAN 3 Jombang pada masa pandemi Covid-19. Kesiapan ini juga menjadi modal penting bagi para guru untuk selalu adaptif terhadap perkembangan teknologi, sehingga *e-learning* tidak hanya dimanfaatkan saat pandemi saja, melainkan dapat digunakan secara kontinu.

E. DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Aprilia Dewi, dan Dedi Prestiadi. "Efektivitas Penggunaan Media Belajar Dengan Sistem Daring Ditengah Pandemi Covid-19," t.t., 8.

Fauzi, Moh. Fery, Murdiono Murdiono, Irma Anindiati, Auqi Lu'lu In Nada, Rifqi Rohmanul Khakim, Lailatul Mauludiyah, dan I'anatut Thoifah. "Developing Arabic Language Instructional Content in Canvas LMS for the Era and Post Covid-19 Pandemic." *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 3, no. 3 (31 Desember 2020): 161-80. <https://doi.org/10.22219/jiz.v3i3.15017>.

- Febriani, Suci Ramadhanti. "Implementation of Arabic Learning During Covid-19 Emergency in Indonesia: Hots, Mots, or Lots?" *ALSINATUNA* 5, no. 2 (2 September 2020): 117–29. <https://doi.org/10.28918/alsinatuna.v5i2.2494>.
- Hadiansyah, Muhammad Haris. "Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Kemahiran Menyimak Di Man 1 Tulungagung," t.t., 9.
- Hasan, Nur. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Blended Learning Di Era Pandemi Covid-19," 2020, 13.
- Hasanah, Aan, Ambar Sri Lestari, Alvin Yanuar Rahman, dan Yudi Irfan Danil. "Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi Covid-19." *UIN Sunan Gunung Djati*, t.t. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30565a>.
- Hayati, Nur, dan Muallim Wijaya. "Pengelolaan Pembelajaran melalui Blanded Learning dalam Meningkatkan Receptive Skill Peserta Didik di Pondok Pesantren." *PALAPA* 6, no. 2 (30 November 2018): 1–18. <https://doi.org/10.36088/palapa.v6i2.64>.
- Jamal, Samsul. "Analisis Kesiapan Pembelajaran E-Learning Saat Pandemi Covid-19 Di SMK Negeri 1 Tambelangan." *JURNAL NALAR PENDIDIKAN* 8, no. 1 (6 Mei 2020): 16. <https://doi.org/10.26858/jnp.v8i1.13561>.
- Janah, Miftachul, dan Afif Kholisun Nashoih. "Effectiveness of Al-Thariqah Al-Intiqaiyyah in Improving Arabic Learning Outcomes for Islamic Senior High School Students." *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 2, no. 3 (2019): 201–16. <https://doi.org/10.22219/jiz.v2i3.10108>.
- Kosim, Nanang, Imam Turmudi, Novy Maryani, dan Abdul Hadi. "Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Daring; Problematika, Solusi Dan Harapan," t.t., 12.
- Kurniasari, Asrilia, Fitroh Setyo Putro Pribowo, dan Deni Adi Putra. "Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19." *Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 6, no. 3 (2020): 8.
- Nashoih, Afif Kholisun. "Revolusi Ilmiah Thomas Kuhn Dan Relevansinya Terhadap Perkembangan Dan Pembaharuan Ilmu Nahwu." *Jurnal Pusaka* 6, no. 2 (2019): 1–16.

- Nashoih, Afif Kholisun, dan M. Faridl Darmawan. "Pengembangan Bahan Ajar Nahwu Berbasis Kontrastif Untuk Mengatasi Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 2 (13 November 2019): 335. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.1008>.
- Nurhidayati. "Rancangan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Blended Learning." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II*, Oktober 2016, 394-401.
- Tolinggi, Syindi Oktaviani R. "Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB)" 6 (2020): 22.
- Wahyu Noviansyah, dan Catur Mujiono. "Analisis Kesiapan dan Hambatan Siswa SMK dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 7. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.522>.

Afif Kholisun Nashoih, Nia Safirotul Hidayah.